

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidik adalah agen perubahan (*the agent of change*) yang seharusnya terus mengembangkan proses mengajarnya di kelas. Bukan hanya pendidik saja, namun calon pendidik juga harus melatih kemampuannya dalam merancang pembelajaran, salah satunya adalah dengan memahami *technological pedagogical content knowledge*. Pada saat ini perkembangan teknologi digital sangat berpengaruh besar pada kehidupan manusia, seperti pada bidang pendidikan. Pada Abad ke-21 sangat dibutuhkan guru yang melek teknologi dalam setiap pengajarannya. Pentingnya memahami *technological pedagogical content knowledge* bagi pendidik dan calon pendidik karena pendidik harus familiar dengan teori atau konsep alternatif. Selain itu, pendidik juga harus memahami kesulitan yang akan dihadapi peserta didik dengan latar belakang yang berbeda-beda. Lebih dari itu, pendidik harus mampu mengorganisasikan, menyusun, menjalankan dan menilai materi subjek, dimana semua komponen tersebut terangkum dalam *technological pedagogical content knowledge* (Shulman dkk, 2016, hlm 121).

Diketahui bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, guru masih menerapkan sistem belajar yang tradisional yaitu guru datang membawa materi dan siswa mendengarkan. Ini membuat pembelajaran sejarah bersifat monoton sehingga pembelajaran sejarah cenderung dianggap membosankan. Kendala berikutnya yang ditemukan dilapangan yang dialami guru sejarah dalam proses pembelajaran adalah dalam hal penggunaan media dan sumber belajar. Sebagaimana kita ketahui bahwa seorang guru sudah seharusnya memiliki kecakapan dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dengan penguasaan materi pelajaran, ketepatan/ kecakapan pemilihan penggunaan materi mengajar, ketepatan pemilihan metodologi dan media serta sumber belajar hingga menyiapkan alat evaluasi yang efektif. Pada dasarnya media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang

Winia Hafiti, 2023

**ANALISIS KOMPETENSI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MGMP SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG (PENELITIAN SURVEY GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu) |

tercapainya tujuan tertentu dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Maka seorang guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya sekaligus mempertimbangkan tahapan persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut sehingga proses membelajarkan siswa dapat berhasil dengan maksimal termasuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sama halnya dengan pembelajaran sejarah saat pendekatan *scientific* diterapkan. Media seperti komputer dan internet berperan penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Guru dituntut untuk mahir mengoperasikan teknologi dalam pembelajaran, membuat konten kreatif sesuai perkembangan zaman Abad ke-21. Namun demikian, beberapa guru mengalami kesulitan berkenaan dengan media komputer dan internet dikarenakan tidak ada akses yang memadai dan kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengoperasikan dan menggunakan komputer internet.

Selanjutnya, berkaitan dengan pelatihan dan pendidikan, masih terdapat guru yang tidak mengaplikasikan hasil pelatihan dan pendidikan yang diperoleh, seperti dalam mengembangkan metode pembelajaran dan penggunaan berbagai metode evaluasi pembelajaran. Di sisi lain, pentingnya pelatihan dan pendidikan guru adalah untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Tilaar, (2015, hlm. 135-136) di dalam masyarakat modern yang telah berdiferensiasi guru *professional* adalah guru yang mendapatkan pendidikan khusus sebagai orang *professional*. Di lain pihak tiap guru sendiri sudah tergabung pada suatu forum pendampingan yaitu kegiatan MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Kegiatan MGMP ikut memiliki peran dalam mengembangkan profesionalisme guru. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja MGMP, antara lain melalui berbagai pelatihan instruktur dan guru inti, peningkatan sarana dan prasarana, dan peningkatan mutu manajemen MGMP. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan kinerja MGMP yang berarti. Di beberapa daerah menunjukkan peningkatan kinerja MGMP yang

cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan (Standar Pengembangan KKG dan MGMP, 2008).

Adapun fakta menarik yang peneliti temukan di lapangan mengenai pengetahuan guru sejarah Kabupaten Sumedang, khusus untuk MGMP Sejarah Kabupaten Sumedang sendiri telah mendapatkan kegiatan atau program yang menunjang untuk memfasilitasi guru-guru sejarah di kabupaten Sumedang, adapun kegiatan tersebut berupa *workshop*, *lesson study*, pembuatan soal, dan program kerjasama lainnya. Kegiatan ini diharapkan dapat memfasilitasi guru untuk mendapatkan contoh nyata proses pembelajaran di lapangan, agar bisa dipelajari dan diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Pengembangan profesionalisme guru yang efektif harusnya tidak hanya melibatkan kegiatan kelompok berskala besar namun juga diskusi bersama teman sebaya (*per group*) agar guru bisa berlatih, berfikir, belajar dari pengalaman rekan satu profesi untuk bisa terus meningkatkan kemampuannya. Fakta tersebut berkaitan dengan implementasi TPACK yang harus dimiliki oleh seorang guru sejarah. Karena TPACK menjadi salah satu syarat seorang guru dapat mengaplikasikan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) sehingga pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran dapat disesuaikan dengan substansi konten yang diajarkan. Begitu juga guru-guru sejarah di Kabupaten Sumedang harus mengimplementasikan penggunaan teknologi sebagai salah satu kompetensi guru yang dimiliki yaitu TPACK, agar kualitas pendidikan di daerah tersebut bisa berkembang dengan pesat dan mengikuti perkembangan pendidikan sesuai zaman.

Adapun MGMP Kabupaten Sumedang telah mempunyai program kerja yakni program rutin dan program penunjang yang dibuat berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru-guru sejarah SMA di Kabupaten Sumedang. Di antaranya ada program penunjang MGMP Sejarah bagi guru-guru sejarah di Kabupaten Sumedang yang bertujuan untuk menambah dan memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan peserta MGMP dengan materi-materi yang

Winia Hafiti, 2023

**ANALISIS KOMPETENSI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MGMP SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG (PENELITIAN SURVEY GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu) |

bersifat penunjang atau pendamping seperti penelitian dan penulisan karya ilmiah, seminar, lokakarya, diskusi panel, penerbitan jurnal, fasilitas bahasa asing, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hal ini bisa dilihat bahwa guru-guru sejarah di Kabupaten Sumedang harus mengaplikasikan dan memiliki kompetensi TPACK agar menggunakan penerapan gabungan sistem pendidikan yang mengedepankan teknologi dan aplikasi (konten) tertentu dalam pembelajaran sejarah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis salah satu kemampuan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru sejarah di Kabupaten Sumedang yaitu *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* setelah aktif mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh forum MGMP sejarah di Kabupaten Sumedang. Khususnya dalam penerapan teknologi yang didapatkan dan dipelajari oleh guru sejarah setelah mengikuti dan mendapat bekal dari program MGMP sejarah. Serta bagaimana kecakapan mengaplikasikannya dalam proses belajar dan mengajar di lingkungan sekolah, terutama di dalam kelas sehingga pembelajaran sejarah dapat ditransfer dengan baik kepada peserta didik. Mengingat juga pada tahun 2020 dunia sedang mengalami musibah wabah pandemi Covid-19, kehadiran pendekatan metode yang tepat dalam pembelajaran akan menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga hasil pembelajaran akan maksimal tercapai. Seperti yang diungkapkan oleh guru-guru sejarah di Kabupaten Sumedang, masalah yang muncul sebelum diterapkan pembelajaran daring metode cara pengajarannya mereka tidak terlalu efektif meskipun menggunakan media teknologi, karena peserta didik hanya terpaku kepada apa yang dijelaskan oleh guru saja, tanpa ingin *explore* pembelajaran sejarah menggunakan salah satu media teknologi. Selain itu proses pembelajaran berlangsung seperti pada umumnya yakni secara tatap muka dan bahan ajar yang diberikan belum memaksimalkan kemajuan teknologi informasi. Pada sebagian guru sejarah, teknologi di bidang pendidikan hanya digunakan

Winia Hafiti, 2023

**ANALISIS KOMPETENSI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MGMP SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG (PENELITIAN SURVEY GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu) |

sebagai alat pendukung dan dirasa tidak terlalu penting serta masih awam dalam penggunaannya. Karena mereka masih terpaku terhadap metode berbasis ceramah dan menggunakan media pembelajaran yang manual, hanya sebagian guru saja yang memanfaatkan dan mampu menggunakan teknologi. Hal ini yang merupakan keresahan dari peneliti untuk melakukan penelitian tersebut. Ini juga adalah suatu evaluasi bagi MGMP sejarah di Kabupaten Sumedang untuk dapat meningkatkan pengetahuan guru sejarah di bidang teknologi dan informasi supaya pembelajaran sejarah lebih dapat berkembang dan disukai oleh peserta didik.

Pada masa pandemi Covid-19 kehadiran TPACK sangat membantu dalam pembelajaran daring yang menjadi pilihan pembelajaran pada saat pembatasan kegiatan masyarakat. Banyak bermunculan teknologi terbaru berupa aplikasi perangkat lunak yang disediakan dan diciptakan sebagai penunjang proses belajar mengajar. Walaupun tidak semua guru sejarah mampu menguasai ilmu teknologi, bahkan sebagian juga gagap terhadap teknologi. Akan tetapi guru sejarah juga harus semangat dan belajar dengan mengikuti perkembangan zaman. Penggunaan TPACK setelah pandemi menjadi tidak asing dan menjadi tren baru dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu lembaga pendidikan dan pemerintah harus mendukung kegiatan pembelajaran tersebut dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta menggencarkan pengembangan pembelajaran di sekolah melalui TPACK agar tercapai pendidikan yang maju dan berkualitas di era Abad ke-21 ini. Bertitik tolak dari uraian di atas karena TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) adalah sesuatu hal yang baru di dalam dunia pendidikan, peneliti merasa tertarik dan beranggapan bahwa penelitian tentang Kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru dalam pembelajaran sejarah melalui MGMP sejarah di Kabupaten Sumedang penting untuk dilakukan.

Winia Hafiti, 2023

**ANALISIS KOMPETENSI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MGMP SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG (PENELITIAN SURVEY GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu |

## 1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka permasalahan utama dalam penelitian tesis ini adalah “Bagaimana kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru dalam pembelajaran sejarah melalui MGMP sejarah di kabupaten Sumedang?”. Maka tesis ini difokuskan ke dalam empat pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mengapa guru sejarah di Kabupaten Sumedang harus memiliki *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK)?
2. Bagaimana peran MGMP sejarah Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan kemampuan guru sejarah dalam pengembangan kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK)?
3. Bagaimana kemampuan guru sejarah di kabupaten Sumedang dalam pembelajaran dengan menggunakan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK)?
4. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru sejarah dalam mengembangkan kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* dalam pembelajaran sejarah?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan mengapa guru sejarah di Kabupaten Sumedang harus memiliki *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK).
2. Mendeskripsikan peran MGMP sejarah Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan kemampuan guru sejarah dalam pengembangan kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK).
3. Menjabarkan kemampuan guru sejarah di kabupaten Sumedang dalam pembelajaran dengan menggunakan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK).

Winia Hafiti, 2023

**ANALISIS KOMPETENSI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MGMP SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG (PENELITIAN SURVEY GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu |

4. Menganalisis dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh guru sejarah dalam mengembangkan kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* dalam pembelajaran sejarah.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

##### 1. Manfaat teoritis

- a) Memberikan sumbangan ilmiah dan diharapkan menjadi landasan kontribusi pemikiran bagi pendidikan sejarah, terutama dalam pembelajaran sejarah mengenai TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*)
- b) Untuk memperkuat teori-teori mengenai kemampuan kompetensi guru, khususnya pada kompetensi pedagogik.

##### 2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan wawasan bagi peneliti, agar kedepan saat menjadi guru dan terlibat dalam dunia pendidikan mampu untuk memberdayakan forum profesi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.
- b) Dapat memberikan manfaat kepada guru Sejarah SMA tentang kompetensi *technological pedagogical content knowledge* guru sehingga kualitas pendidikan diharapkan dapat menjadi lebih baik.
- c) Dapat memberikan manfaat kepada MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) Sejarah, agar dapat lebih mengoptimalkan peran forum profesi dalam kompetensi *technological pedagogical content knowledge* guru dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

- d) Dapat memberikan manfaat kepada lembaga sekolah dan pemerintah agar dapat memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang lebih baik mengenai teknologi, sehingga dapat menciptakan kualitas pendidikan yang modern.
- e) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kompetensi *technological pedagogical content knowledge* guru dalam pembelajaran sejarah melalui MGMP sejarah serta dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

### 1.5. Struktur Organisasi Tesis

Berikut ini susunan atau struktur organisasi tesis yang terdiri dari V Bab.

Bab I pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang penelitian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi tesis. Pada bagian latar belakang penelitian, peneliti menuliskan hal-hal berupa temuan di lapangan, yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan tema tersebut. Kemudian pada rumusan masalah, peneliti mendeskripsikan rumusan masalah yang berfungsi untuk membatasi masalah yang dibahas dan dijelaskan dalam bab IV. Tujuan penelitian berisi berbagai hal yang akan dicapai ketika peneliti selesai melakukan penelitian. Sementara manfaat penelitian berkaitan dengan dampak yang akan terjadi baik secara praktis maupun teoretis.

Bab II berisi tentang kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian yaitu Analisis Kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru dalam Pembelajaran Sejarah melalui MGMP Sejarah di Kabupaten Sumedang, sehingga pada bagian ini akan disajikan berbagai konsep yang berkaitan dengan tema penelitian tersebut, tentunya mengacu kepada sumber dari buku-buku, jurnal dan sumber lainnya yang relevan. Dalam bab II penelitian ini, berisi tentang konsep kompetensi, kompetensi guru, *Technological Pedagogical Content Knowledge*, guru sejarah, pembelajaran sejarah, dan MGMP Sejarah Kabupaten Sumedang. Konsep-

konsep tersebut juga akan menjadi pisau analisis ketika peneliti menyusun bab IV. Selain itu pada bab ini sebagai referensi dalam penelitian, peneliti juga menampilkan berbagai penelitian terdahulu yang serupa yang dilakukan oleh peneliti-peneliti lainnya sebelum penelitian ini dilakukan.

Bab III berisi pemaparan metode penelitian yang akan digunakan. Pada bab ini dijabarkan mengenai tahapan-tahapan yang ditempuh oleh penulis ketika melakukan penelitian untuk mendapatkan data dan hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji. Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, metode penelitian dengan metode survey. Lokasi penelitian yaitu kantor MGMP sejarah Kabupaten Sumedang, populasi dan sampel penelitian yaitu guru-guru sejarah yang tergabung kedalam anggota MGMP sejarah Kabupaten Sumedang yang aktif dalam kegiatan serta serangkaian lainnya seperti pengambilan data dan analisis data.

Bab IV berisi temuan dan pembahasan tentang hasil penelitian yang dilakukan, serta jawaban dari rumusan masalah, serta analisis hasil dari angket atau kuesioner dan wawancara mengenai kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* guru-guru sejarah di kabupaten Sumedang. Kemudian hasil tersebut ditarik kesimpulan yang dituliskan pada bab V.

Bab V ialah Kesimpulan dan Rekomendasi. Hasil analisis dalam bab sebelumnya ditarik kesimpulan dan disajikan pada bab ini.